

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Lembaga perbankan sebagai bagian dari System Keuangan (*Financial System*) mempunyai fungsi vital untuk menumbuhkan dan mengembangkan ekonomi satu negara. Bank merupakan lembaga yang melekat dalam aspek kehidupan masyarakat dalam melakukan kegiatan keuangan. Berdasarkan UU No. 10 tahun 1998 tentang perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Bank berfungsi sebagai lembaga intermediasi dalam menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki kelebihan dana, kemudian menyalurkannya kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana (Wulan et al., 2021) dalam melakukan kegiatan operasionalnya, bank harus berusaha bagaimana menghimpun dana sebesar-besarnya dari masyarakat karena semakin besar menghimpun dana dari masyarakat akan semakin besar kemungkinan bank tersebut dapat memberikan kredit dan ini berarti semakin besar kemungkinan bank tersebut memperoleh pendapatan, sebaliknya semakin kecil dana yang dapat dihimpun semakin kecil pula kredit yang diberikan, maka semakin kecil pula pendapatan bank karena bank memiliki tujuan utama yaitu mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal.

Permasalahan terkait profitabilitas perbankan dapat dilihat pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat bahwa profitabilitas perbankan pada Februari 2022 menyusut dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Hal tersebut tercermin dari rasio margin bunga bersih atau *net interest margin* (NIM) yang turun 13 basis poin

atau dari 4,60 persen pada Januari 2022 menjadi 4,47 persen per Februari. Adapun *return on asset* (ROA) turun 21 bps menuju angka 2,32 persen. Permasalahan yang bisa dipahami bahwa kondisi setelah pandemi, perbankan mendapatkan hal cukup berat. Upaya yang dilakukan oleh Bank Indonesia untuk membantu sektor perbankan adalah menurunkan tingkat suku bunga, selain itu untuk pihak perbankan juga berupaya untuk meningkatkan dana pihak ketiga.

**Tabel 1.1**  
**Rata-rata SBDK, SIZE, DPK dan ROA Pada Perusahaan Perbankan di BEI**  
**Periode 2020-2022**

| Variabel | 2020 (%) | 2021 (%) | 2022 (%) |
|----------|----------|----------|----------|
| SBDK     | 9,5182   | 8,5061   | 8,6042   |
| SIZE     | 31,5576  | 31,7221  | 31,8485  |
| DPK      | 1,5867   | 1,4270   | 0,7952   |
| ROA      | 0,0303   | 0,0397   | 0,0197   |

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2023

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa rata-rata dari SBDK, SIZE, DPK dan ROA dari perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2022 memiliki nilai SBDK berfluktuasi setiap tahun. Pada tahun 2020 rata-rata SBDK sebesar 9,5182, turun menjadi 8,5061 pada tahun 2021 dan menjadi 8,6042 pada tahun 2022. Size pada tahun 2020 sebesar 31,5576, pada tahun 2021 sebesar 31,7221 dan pada tahun 2022 sebesar 31,8485. DPK yang memiliki rata-rata sebesar 1,5867 pada tahun 2020, 1,4270 pada tahun 2021 dan pada tahun 2022 sebesar 0,7952. ROA tahun 2020 dengan rata-rata sebesar 0,0303, pada tahun 2021 sebesar 0,0397 dan 0,0197 pada tahun 2022.

Profitabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Hasibuan, 2016), atau alat ukur yang digunakan untuk mengukur profitabilitas Bank. Teori agensi adalah hubungan atau kontrak antara pemilik (*principal*) dan manajer (*agent*). Masalah yang mendasari

teori keagenan (*agency theory*) adalah konflik kepentingan antara pemilik dan manajer. Pemilik disebut *principal* dan manajer disebut *agent*. Konsep teori keagenan (*agency theory*) menurut R.A Supriyono (2018:63) yaitu hubungan kontraktual antara prinsipal dan agen.

Menurut Hanafi dan Halim (2016: 81), yang dimaksud rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset dan modal saham yang tertentu. Menurut Kasmir (2016: 196), profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Menurut (Khotijah et al., 2020), (Rini Wilda, 2021) dan (Hatiana & Pratiwi, 2020) profitabilitas dapat dipengaruhi oleh tingkat suku bunga kredit, ukuran perusahaan dan dana pihak ketiga

Menurut (Wijaya, 2021) suku bunga kredit adalah biaya atas jasa keuangan pinjaman yang ditagihkan kepada debitur sebagai imbalan. Tinggi rendahnya suku bunga kredit yang dibebankan mempengaruhi kemampuan membayar beban biaya bunga dari nasabah sehingga pada akhirnya secara otomatis mempengaruhi tingkat penyaluran kredit kepada para nasabah. Suku bunga kredit yang rendah biasanya membuat nasabah lebih ingin untuk mengambil pinjaman pada perbankan sedangkan suku bunga kredit yang cukup tinggi cenderung membuat nasabah menahan nasabah mengambil pinjaman perbankan.

Tingkat suku bunga kredit adalah faktor yang paling berpengaruh terhadap pendapatan bagi bank dan dari pendapatan tersebut dapat menutupi biaya dan kewajiban biaya atas dana yang diperoleh dari penabung. Peningkatan suku bunga kredit menandakan bahwa pendapatan bunga dari penyaluran kredit juga meningkat, dengan meningkatnya pendapatan bunga maka profitabilitas juga mengalami peningkatan. Penelitian terkait tingkat suku bunga kredit terhadap profitabilitas dilakukan oleh (Khotijah et al., 2020) dan (Yuliana & Ari Pertiwi, 2020) menyatakan tingkat suku bunga kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil berbeda didapatkan oleh penelitian (Hatiana & Pratiwi, 2020), (Tofan et al., 2022), (Wijaya, 2021) menyatakan tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Ukuran perusahaan dapat berpengaruh terhadap profitabilitas.

Ukuran bank yang biasanya juga dapat disebut sebagai ukuran perusahaan adalah suatu gambaran mengenai skala suatu badan usaha (Adnan, Ridwan, & Fildzah, 2016). Ukuran perusahaan merupakan suatu pengukuran untuk mengelompokkan besar kecilnya perusahaan dengan beberapa cara, yaitu dengan total aset, total penjualan, nilai pasar saham, dan sebagainya (Hery, 2017). Semakin besar perusahaan, semakin besar kecenderungan untuk menggunakan modal. Perusahaan dengan aset yang besar akan dapat meningkatkan kinerja yang dapat menghasilkan keuntungan yang lebih baik (Rini Wilda, 2021).

Ukuran Perusahaan yang besar mencerminkan bahwa perusahaan sedang mengalami perkembangan yang baik sehingga meningkatkan profitabilitas perusahaan. Penelitian terkait ukuran perusahaan terhadap profitabilitas dilakukan oleh (Rini Wilda, 2021), (Sofwan et al., 2022), Rahman (2021), (Mulyani &

Agustinus, 2021), dan (Ratnasari & Priantinah, 2018) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil berbeda didapatkan oleh penelitian Veronika (2021) menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Dana pihak ketiga dapat mempengaruhi profitabilitas.

Menurut Kasmir (2014:72) Dana pihak ketiga adalah dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat luas, yang terdiri dari simpanan giro (*deman deposit*), simpanan tabungan (*saving deposit*) dan simpanan deposito (*time deposit*). Pentingnya sumber dana dari masyarakat luas disebabkan karena sumber dana dari masyarakat merupakan sumber dana yang paling utama bagi bank. Semakin besar jumlah dana pihak ketiga maka semakin tinggi ROA (Return On Assets), sehingga semakin baik tingkat kinerja keuangan pada bank. Atau dengan kata lain, semakin tinggi rasio DPK maka semakin baik tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank, dengan kondisi ini akan menguatkan minat masyarakat untuk menyimpan dananya di bank dan masyarakat mempercayai pada kinerja bank, karena masyarakat menyerahkan uangnya untuk dikelola oleh bank.

Banyaknya DPK yang dimiliki perusahaan perbankan maka peluang perusahaan perbankan lebih besar dalam menyalurkan kembali dana tersebut kedalam bentuk kredit bagiwarga atau masyarakat, semakin tinggi DPK maka pertumbuhan kredit pun semakin besar sehingga perusahaan perbankan mendapatkan keuntungan berupa bunga yang akan menjadi pendapatan bunga. Meningkatnya pendapatan bunga maka perusahaan perbankan tersebut memperoleh kontribusi laba sehingga profitabilitas perusahaan perbankan meningkat. Penelitian terkait dana pihak ketiga terhadap profitabilitas dilakukan

oleh (Tofan et al., 2022) dan (Ardheta & Sina, 2020), (Kartiningsih, 2019), (Noviarvanty & Aminah, 2022) dan (Pamungkas, 2018) menyatakan dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil berbeda didapatkan oleh penelitian (Hatiana & Pratiwi, 2020), (Wijaya, 2021), (Nainggolan, 2019) menyatakan dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan uraian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Tingkat Suku Bunga Kredit, Ukuran Perusahaan Dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022”**.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah dari penelitian ini adalah:

- 1) Apakah tingkat suku bunga kredit berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022?
- 2) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022?
- 3) Apakah dana pihak ketiga berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan membuktikan secara empiris pengaruh tingkat suku bunga kredit berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022.
2. Untuk menguji dan membuktikan secara empiris pengaruh ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022.
3. Untuk menguji dan membuktikan secara empiris pengaruh dana pihak ketiga berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022.

### 1.4 Manfaat Penelitian

#### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan studi lanjutan yang relevan dan hasil penelitian diharapkan dapat menambah bahan referensi terkait pengaruh tingkat suku bunga kredit, ukuran perusahaan dan dana pihak ketiga (DPK) terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022 dengan menggunakan Teori keagenan (*Agency Theory*), selain itu penelitian ini bisa menjadi bahan masukan untuk kepentingan pengembangan ilmu bagi pihak-pihak yang berkepentingan guna menjadikan penelitian yang lebih lanjut terhadap objek sejenis atau aspek lainnya yang belum tercakup dalam penelitian ini.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan bagi pihak manajemen pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia khususnya perusahaan perbankan dalam mengevaluasi kebijakan yang berkaitan dengan profitabilitas, selain itu penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mempertahankan atau meningkatkan profitabilitas, sedangkan bagi investor hasil penelitian ini berguna untuk memberikan pengetahuan dalam berinvestasi pada suatu perusahaan.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*Agency Theory*) merupakan basis teori yang mendasari praktik bisnis perusahaan yang dipakai selama ini. Teori Agensi pertama kali dicetuskan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976. Jensen menyatakan bahwa hubungan *agency* terjadi saat satu orang atau lebih (*principal*) memperkerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan. *Principal* adalah pemilik saham atau investor dan yang dimaksud agen adalah manajemen yang mengelola perusahaan. Inti dari hubungan keagenan adalah adanya pemisahan fungsi antara kepemilikan di pihak investor dan pengendalian di pihak manajemen

Teori tersebut berakar dari sinergi teori ekonomi, teori keputusan, sosiologi dan teori organisasi. Prinsip utama teori ini menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang (prinsipal) yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang (agensi) yaitu manajer dalam bentuk kontrak kerjasama yang disebut "*nexus of contract*" (Nazhifah, 2021). Masalah yang mendasari teori keagenan (*agency theory*) adalah konflik kepentingan antara pemilik dan manajer. Pemilik disebut *principal* dan manajer disebut *agent*. Konsep teori keagenan (*agency theory*) menurut R.A Supriyono (2018:63) yaitu hubungan kontraktual antara prinsipal dan agen.

Teori ini mencoba menjelaskan adanya konflik kepentingan antara manajemen selaku agen dan pemilik selaku *principal*. *Principal* ingin mengetahui

segala informasi termasuk aktivitas manajemen, yang terkait dengan investasi atau dananya dalam perusahaan. Hal ini dilakukan dengan meminta laporan pertanggungjawaban dari agen (manajemen). Esensi teori keagenan dalam menjadi landasan teori penelitian ini adalah adanya pemisahan fungsi antara investor dan pihak manajemen bank, dimana para investor atau pemegang saham ingin mengetahui hal yang berkaitan dengan modal saham yang diinvestasikannya yang dikelola oleh pihak manajemen bank untuk menilai prospek perusahaan di masa datang dari pertumbuhan profitabilitas perusahaan tersebut.

Hubungan teori keagenan variabel dana pihak ketiga dengan profitabilitas adalah dimana manajemen bank selaku agen dan nasabah selaku principal. Nasabah ingin mengetahui segala informasi tentang investasi atau tabungannya di dalam bank. Hal ini dilakukan dengan meminta laporan pertanggungjawaban dari manajemen bank selaku agen. Variabel tingkat suku bunga, dimana Bank Indonesia yang menetapkan tingkat suku bunga sebagai principal, dan manajemen bank sebagai agen dalam menentukan tingkat suku yang digunakan di bank yang telah ditetapkan Bank Indonesia.

### **2.1.2 Profitabilitas**

Menurut Hanafi dan Halim (2016: 81), yang dimaksud rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset dan modal saham yang tertentu. Menurut Kasmir (2016: 196), profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Penggunaan rasio profitabilitas

dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi.

Menurut Hery (2016: 152), rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Rasio profitabilitas dapat diukur dengan membandingkan antara berbagai komponen yang ada di dalam laba rugi dan/atau neraca". Dari berbagai definisi di atas dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rumus untuk menghitung *Return on Asset* adalah sebagai berikut (Kasmir, 2016:202) :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### 2.1.3 Tingkat Suku Bunga Kredit

Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) digunakan sebagai dasar penetapan suku bunga kredit yang akan dikenakan oleh Bank kepada nasabah. SBDK belum memperhitungkan komponen estimasi premi risiko yang besarnya tergantung dari penilaian Bank terhadap risiko masing-masing debitur atau kelompok debitur. Dengan demikian, besarnya suku bunga kredit yang dikenakan kepada debitur belum tentu sama dengan SBDK.

Menurut Sunaryah (2013:80) Suku bunga dinyatakan sebagai persentase uang pokok per unit waktu. Bunga merupakan suatu ukuran harga sumber daya yang digunakan oleh debitur yang harus dibayarkan kepada kreditur. Menurut Kasmir (2014:117-118) untuk menentukan besar kecilnya suku bunga kredit yang akan diberikan kepada para debitur terdapat beberapa komponen yang

mempengaruhi. Adapun komponen dalam menentukan suku bunga kredit antara lain sebagai berikut.

1) Harga Pokok Dana (*Cost Of Funds*)

Merupakan total bunga yang dikeluarkan oleh bank untuk memperoleh dana simpanan baik dalam bentuk simpanan giro, tabungan, maupun deposito. Total biaya dana tergantung dari seberapa besar bunga yang ditetapkan untuk memperoleh dana yang diinginkan. Semakin besar bunga yang dibebankan terhadap bunga simpanan, semakin tinggi pula biaya dananya demikian pula sebaliknya.”

2) Biaya Operasi

Melakukan setiap kegiatan bank membutuhkan berbagai sarana dan memerlukan sejumlah biaya yang harus ditanggung bank sebagai biaya operasi. Biaya ini terdiri dari biaya gaji pegawai, biaya administrasi, biaya pemeliharaan, dan biaya-biaya lainnya.

3) Cadangan resiko kredit macet

Merupakan cadangan terhadap macetnya kredit yang akan diberikan, hal ini disebabkan setiap kredit yang diberikan pasti mengandung suatu resiko yang tidak terbayar. Oleh karena itu, pihak bank perlu mencadangkannya sebagai sikap bersiaga menghadapinya dengan cara membebankan sejumlah presentase tertentu terhadap kredit yang diberikan.

4) Laba yang diinginkan

Setiap kali melakukan transaksi bank selalu ingin memperoleh laba yang maksimal, dalam hal ini biasanya bank disamping melihat kondisi pesaing juga melihat kondisi nasabah apakah nasabah utama atau bukan dan juga

melihat sektor – sektor yang ingin dibiayai.

#### 5) Pajak

Pajak merupakan kewajiban yang dibebankan pemerintah kepada bank yang memberikan fasilitas kredit kepada nasabahnya, sarana baik berupa manusia maupun alat.

Metode Pembebanan Suku Bunga Kredit Menurut Kasmir (2014:119-120)

metode pembebanan suku bunga kredit kedalam 3 metode diantaranya: a. Sliding Rate Pembebanan bunga setiap bulan dihitung dari sisa pinjamannya sehingga jumlah bunga yang dibayar nasabah setiap bulan menurun seiring dengan turunnya pokok pinjaman. Akan tetapi, pembayaran pokok pinjaman setiap bulan sama. Cicilan (pokok pinjaman ditambah bunga) otomatis dari bulan ke bulan semakin menurun. Jenis sliding rate ini biasanya diberikan kepada sektor produktif, dengan maksud nasabah tidak merasa terbebani terhadap pinjamannya. b. Flat Rate Pembebanan bunga setiap bulan tetap dari jumlah pinjamannya, demikian pula pokok pinjaman setiap bulan juga dibayar sama sehingga cicilan setiap bulan sama sampai kredit tersebut lunas. Jenis Flat Rate ini diberikan kepada kredit yang bersifat konsumtif seperti pembelian rumah tinggal, pembelian mobil pribadi, atau kredit konsumtif lainnya. c. Floating Rate Jenis ini membebankan bunga dikaitkan dengan bunga yang ada di pasar uang sehingga bunga yang dibayar setiap bulan sangat tergantung dari bunga pasar uang bulan tersebut. Jumlah bunga yang dibayarkan dapat lebih tinggi atau lebih rendah dari bulan yang bersangkutan. Pada akhirnya hal ini juga akan berpengaruh terhadap cicilannya setiap bulan.

Tingkat suku bunga kredit adalah besaran bunga yang harus dibayar oleh nasabah kepada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. atas

pinjaman kredit yang dilakukan dalam satuan persen (%)

#### 2.1.4 Ukuran Perusahaan

Menurut Hartono (2015: 254), pengertian ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva/besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva. Menurut Setiawan, dkk (2018) *firm size* atau ukuran perusahaan adalah salah satu variabel penduga yang banyak digunakan untuk menjelaskan variasi pengungkapan dalam *financial report* sebuah perusahaan. Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain.

Ukuran perusahaan dinyatakan sebagai determinan dari struktur keuangan dalam hampir setiap studi untuk alasan yang berbeda yaitu pertama, ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Perusahaan kecil umumnya kekurangan akses ke pasar modal yang terorganisir, baik untuk obligasi maupun saham. Kedua, ukuran perusahaan menentukan kekuatan tawar-menawar dalam kontrak keuangan. Perusahaan besar biasanya dapat memilih pendanaan dari berbagai bentuk hutang, termasuk penawaran spesial yang lebih menguntungkan dibandingkan yang ditawarkan perusahaan kecil. Ketiga, ada kemungkinan pengaruh skala dalam biaya dan return membuat perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh lebih banyak laba dan akhirnya ukuran perusahaan diikuti oleh karakteristik lain yang mempengaruhi struktur keuangan (Mubyarto, 2019). Karakteristik lain tersebut seperti perusahaan sering tidak mempunyai staf khusus, tidak menggunakan rencana keuangan, dan tidak mengembangkan sistem akuntansi mereka menjadi suatu sistem manajemen.

Ukuran perusahaan akan mempengaruhi struktur pendanaan perusahaan. Hal ini menyebabkan kecenderungan perusahaan memerlukan dana yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang lebih kecil. Kebutuhan akan pendanaan yang lebih besar memiliki kecenderungan bahwa perusahaan menginginkan pertumbuhan dalam laba (Hala, 2016). Ukuran perusahaan dihitung dengan menggunakan *logaritma natural* dari total aktiva, sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut (Budiasih, 2009): Ukuran perusahaan (*size*) = Total Aset

### 2.1.5 Dana Pihak Ketiga

Menurut Kasmir (2014:72) dalam bukunya Dasar-Dasar Perbankan, menyatakan bahwa “Dana pihak ketiga adalah dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat luas, yang terdiri dari simpanan giro (*deman deposit*), simpanan tabungan (*saving deposit*) dan simpanan deposito (*time deposit*)”, sedangkan menurut Veitzal Rivai (2014:413) menyatakan bahwa : “Dana pihak ketiga adalah dana yang diperoleh dari masyarakat, dalam arti masyarakat sebagai individu, perusahaan, pemerintah, rumah tangga, koperasi, yayasan dan lain-lain baik dalam mata uang rupiah maupun dalam mata uang asing. Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan sumber dana bank yang berasal dari masyarakat sebagai nasabah dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito. Dana masyarakat adalah dana terbesar yang dimiliki oleh bank dan sesuai dengan fungsi bank sebagai penghimpun dana dari pihak-pihak yang kelebihan dana dalam masyarakat. Pentingnya sumber dana dari masyarakat luas disebabkan karena sumber dana dari masyarakat merupakan sumber dana yang paling utama bagi bank. Semakin besar jumlah dana pihak ketiga maka semakin tinggi ROA (Return On Assets), sehingga semakin baik tingkat kinerja keuangan pada bank atau

dengan kata lain, semakin tinggi rasio DPK maka semakin baik tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank, dengan kondisi ini akan menguatkan minat masyarakat untuk menyimpan dananya di bank dan masyarakat mempercayai pada kinerja bank, karena masyarakat menyerahkan uangnya untuk dikelola oleh bank.

Seiring kemajuan jaman dan teknologi maka fungsi bank pun sangat diperlukan mengingat sudah tidak adanya penghalang jarak dalam perdagangan, dalam hal ini bank memiliki fungsi sebagai lembaga intermediasi antara pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak yang membutuhkan dana. Menghimpun dana masyarakat, bank menggunakan 3 instrumen utamanya yaitu:

- 1) Tabungan

Tabungan adalah dana pihak ketiga yang penarikannya hanya dapat dilakukan berdasarkan syarat-syarat tertentu yang telah ditetapkan oleh bank bersangkutan. Penarikannya dapat dilakukan melalui buku tabungan ataupun ATM, dalam penarikan menggunakan buku tabungan, nasabah di beri kebebasan dalam menentukan nominal jumlah penarikan, sedangkan apabila melakukan penarikan melalui ATM, maka biasanya pihak bank akan membatasi jumlah penarikan dalam satu hari. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari resiko-resiko apabila kartu ATM tersebut hilang atau disalahgunakan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab, dengan menawarkan fasilitas online, kartu ATM , dan lain-lain. Fasilitas-fasilitas tersebut diharapkan dapat menarik minat nasabah baru dan mempertahankan nasabah lama agar tidak pindah ke bank lain.

## 2) Giro

Menurut UU Perbankan No. 10 Tahun 1998, Giro adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, saran perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan. Pengertian dapat ditarik setiap saat adalah bahwa uang yang sudah disimpan di rekening giro dapat ditarik berkali-kali dalam sehari selama dana masih tercukupi, selain harus memenuhi syarat dari bank yang bersangkutan. Penarikan dapat berupa penarikan tunai atau non tunai. Giro adalah dana pihak ketiga yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat. Kemudahan ini diberikan karena simpanan giro diperuntukan untuk perorangan atau badan usaha yang sering melakukan aktifitas transaksi keuangan. Penarikan dana dari rekening giro dapat dilakukan dengan ATM ataupun bilyet giro (surat perintah pemindah bukuan). Giro memiliki bunga yang sangat rendah atau bahkan hampir tidak ada, hal ini karena sifat dananya yang sangat liquid dan bisa diambil kapan saja.

## 3) Deposito

Deposito adalah dana pihak ketiga yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu yang telah disepakati oleh nasabah dan pihak bank bersangkutan. Dana deposito biasanya dalam jumlah yang besar dan mendapatkan bunga yang besar pula karena dana yang tertanam di bank akan cukup lama. Adapun jenis jenis deposito antara lain yaitu : 1) Deposito Berjangka (Time Deposit). 2) Deposito Automatic Roll Over. 3) Sertifikat Deposito. 4) Deposit on Call.

Berikut ini rumus yang digunakan untuk mengukur Dana pihak ketiga:

Dana Pihak Ketiga: Giro + Tabungan + Deposito  
Jumlah aset

## 2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Hasil-hasil penelitian terdahulu tidak hanya digunakan untuk memperbandingkan penelitian yang akan dilakukan. Namun hasil penelitian tersebut juga diharapkan akan dapat menemukan kesenjangan penelitian (*research gap*).

- 1) (Hatiana & Pratiwi, 2020) dengan judul penelitian Pengaruh Dana Pihak ketiga dan Suku Bunga terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Mega TBK. Tujuan penelitian untuk memberikan bukti empiris tentang pengaruh DPK (Dana Pihak Ketiga) dan suku bunga terhadap profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Mega, Tbk. Jenis penelitian yang digunakan adalah asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data laporan keuangan PT. Bank Mega, Tbk tahun 1997 sampai dengan tahun 2018. Sampel dalam penelitian ini 10 tahun yaitu periode tahun 2009-2018 dengan menggunakan teknik purposive sampling. Data dianalisis dengan regresi linier berganda, uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel DPK (Dana Pihak Ketiga) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas PT. Bank Mega, Tbk, Suku bunga berpengaruh negatif dan dan tidak signifikan terhadap profitabilitas PT. Bank Mega, Tbk. Secara simultan (bersama-sama) Dana Pihak Ketiga dan Suku Bunga

berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Bank Mega, Tbk.

- 2) (Tofan et al., 2022) dengan judul penelitian Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Tingkat Suku Bunga Kredit Terhadap Profitabilitas Bank BUMN. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dana pihak ketiga dan tingkat suku bunga kredit terhadap profitabilitas pada Bank BUMN. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda dengan Profitabilitas ROA menjadi variabel dependen dan dua variabel independen, yaitu Dana Pihak Ketiga dan Tingkat Suku Bunga Kredit. Hasil pengolahan data telah diperoleh model regresi =  $Y: 0,934 + 2,369X_1 + -0,089X_2$  Pada koefisien regresi menunjukkan bahwa jika setiap kenaikan dana pihak ketiga sebesar 2,369 satu satuan maka diprediksi akan meningkatkan profitabilitas sebesar 0,934 satuan dan begitu juga sebaliknya. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah 0,299 hal ini menunjukkan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga dan Tingkat Suku Bunga Kredit memberikan kontribusi atau pengaruh sebesar 29% terhadap variabel profitabilitas ROA pada Bank BUMN. Secara parsial, hasil uji t menunjukkan bahwa secara masing-masing variabel Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA sehingga hipotesis diterima dan Tingkat suku bunga kredit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Secara simultan, hasil uji F menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel Dana Pihak Ketiga dan Tingkat Suku Bunga Kredit berpengaruh secara signifikan terhadap ROA sehingga hipotesis diterima.

- 3) (Wijaya, 2021) dengan judul penelitian Analisis Pengaruh DPK, CAR, NPL, Tingkat Suku Bunga Kredit Terhadap ROA Bank Umum Kegiatan Usaha (BUKU) IV Tahun 2014 - 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Risiko Kredit, dan Tingkat Suku Bunga Kredit terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Bank Umum Kegiatan Usaha IV periode tahun 2014-2019. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah Dana Pihak Ketiga (DPK), Rasio Kecukupan Modal (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Return On Asset* (ROA). Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisa data panel dari aplikasi statistic Eviews 10.0. Hasil penelitian ini secara serempak Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Risiko Kredit, dan Tingkat Suku Bunga Kredit dapat berpengaruh terhadap Profitabilitas, sedangkan, secara parsial Dana Pihak Ketiga dan Kecukupan Modal tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas, Risiko Kredit berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas, sedangkan dan Tingkat Suku Bunga Kredit tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Bank Umum Kegiatan Usaha (BUKU) IV.
- 4) (Ayerza, 2018) dengan judul penelitian Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 - 2016. Profitabilitas atau kemampuan suatu bank dalam menghasilkan laba akan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang ada, salah satunya suku bunga dan inflasi, jika suku bunga tinggi maka biaya juga akan tinggi dan akan memicu inflasi sehingga berdampak pada rendahnya produktivitas dan investasi. Salah satu rasio keuangan yang akan

menjadi tolok ukur kinerja keuangan bank adalah Return on Assets (ROA). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh suku bunga dan inflasi terhadap kinerja 9 bank dengan total aset terbesar di Indonesia. Data tersebut yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan bank dengan periode 7 tahun dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2016, dalam penelitian ini digunakan metode regresi linier berganda dengan menentukan variabel dependen yaitu Return on Assets (ROA) dan variabel independen yaitu suku bunga dan inflasi. Hasil uji asumsi klasik, uji regresi berganda, uji F, uji T dan uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa selama periode penelitian 7 tahun tidak terdapat bukti bahwa suku bunga dan inflasi berpengaruh terhadap profitabilitas bank yang diukur dengan ROA.

- 5) (Khotijah et al., 2020) dengan judul penelitian Pengaruh Tingkat Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap profitabilitas, pengaruh Inflasi terhadap Profitabilitas dan pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Inflasi terhadap Profitabilitas baik secara parsial (masing-masing) maupun secara simultan (bersama-sama). Terdapat tiga variabel yang digunakan yaitu: profitabilitas sebagai dependent variable, sedangkan suku bunga dan inflasi sebagai independent variable. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier berganda. Sampel yang digunakan adalah 4 perusahaan dari 4 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2018. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan cara tidak acak tetapi menggunakan metode purposive sampling. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa secara parsial (masing-masing) variabel Suku Bunga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas dan variabel Inflasi memiliki pengaruh tetapi tidak signifikan terhadap Profitabilitas. Secara simultan (bersama-sama) variabel Suku Bunga dan Inflasi memiliki pengaruh tetapi tidak signifikan terhadap Profitabilitas.

- 6) (Rini Wilda, 2021) dengan judul penelitian Pengaruh LDR, NPL dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari LDR, NPL dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Perbankan yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan jenis data sekunder yang berasal dari laporan keuangan tahunan selama periode 2015- 2019. Sampel didalam penelitian ini berjumlah 72 bank yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan didalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, analisis linear berganda, uji persyaratan analisis, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Hasil dari penelitian ini secara simultan menunjukkan bahwa LDR, NPL, dan Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Secara parsial menunjukkan bahwa LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

- 7) (Sofwan *et al.*, 2022) dengan judul penelitian Pengaruh Inflasi Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menganalisis pengaruh Inflasi dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode Penelitian yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, yaitu untuk mengetahui pengaruh dua variabel independen terhadap satu variabel dependen yang kemudian dilakukan uji hipotesis t serta uji hipotesis F untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruhnya. Adapun populasi penelitian ini yaitu laporan keuangan Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta sampel yang diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling sehingga sampel yang diambil mulai dari periode 2016-2020. Berdasarkan hasil penelitian bahwa secara simultan dan parsial Inflasi dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Adapun hasil koefisien determinasi sebesar 36,3% dan sisanya sebesar 63,7% merupakan variabel lain yang turut mempengaruhi Profitabilitas tetapi tidak diteliti. Adapun secara parsial Inflasi lebih besar pengaruhnya daripada Ukuran Perusahaan
- 8) Rahman (2021) dengan judul penelitian Pengaruh Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Industri Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2020. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh leverage, likuiditas, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa

efek indonesia tahun 2018 - 2020. Populasi penelitian ini adalah 45 perusahaan perbankan. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling, kemudian diperoleh 96 yang diambil sebagai sampel dari 32 perusahaan berdasarkan kriteria penelitian. Penelitian ini menggunakan regresi berganda sebagai metode analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, serta umur perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

- 9) (Nainggolan, 2019) dengan judul penelitian Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank Milik Pemerintah Tahun 2015-2018. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Bank Pemerintah yang terdaftar di BEI. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yakni penelitian yang berupaya untuk mengkaji dan menjelaskan bagaimana suatu variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah Bank pemerintah sebanyak 4 perusahaan, periode 5 tahun pengamatan dari tahun 2015-2018 dengan menggunakan laporan keuangan per triwulan, sehingga total sampel sebanyak 60 pengamatan pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan data dokumentasi dengan jenis dan sumber data kuantitatif yang di peroleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh terhadap profitabilitas

(ROA), Likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Tetapi secara simultan dana pihak ketiga dan Likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

- 10) (Wulan et al., 2021) dengan judul penelitian Pengaruh Kecukupan Modal Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas Melalui Pertumbuhan Kredit (Studi Empiris Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kecukupan modal dan dana pihak ketiga terhadap profitabilitas melalui pertumbuhan kredit industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 - 2019. Populasi penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 - 2019. Teknik penarikan sampel penelitian adalah dengan menggunakan metode purposive sampling yaitu sampel dipilih atas dasar kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan sampel yang ditentukan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis jalur (*path analysis*) yang merupakan pengembangan dari analisis regresi berganda dengan bantuan komputer melalui program SPSS 25.0 for Windows. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: kecukupan modal dan dana pihak ketiga memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan kredit, sedangkan kecukupan modal, dana pihak ketiga serta pertumbuhan kredit memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kecukupan modal terhadap profitabilitas yang dimediasi oleh pertumbuhan kredit pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui pertumbuhan kredit, sedangkan tidak terdapat Pengaruh Dana Pihak Ketiga

terhadap profitabilitas pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui pertumbuhan kredit.

- 11) Adnania, dkk (2021) dengan judul penelitian Pengaruh Tingkat Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga terhadap profitabilitas, pengaruh inflasi terhadap profitabilitas, dan pengaruh tingkat suku bunga dan inflasi terhadap profitabilitas secara Bersama-sama. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan data sekunder. Terdapat tiga variabel yang digunakan yaitu : Profitabilitas sebagai variabel dependen, sedangkan suku bunga dan inflasi sebagai variabel independent. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2018. Sampel yang digunakan adalah 5 perusahaan dari 6 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, metode analisis yang digunakan adalah regresi linear sederhana dan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel suku bunga berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan variabel inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan (Bersama-sama) variabel suku bunga dan inflasi terhadap profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas variabel bebas yang terdiri dari tingkat suku bunga dan inflasi secara simultan dapat dijelaskan variabel terkait ROE sebesar 14,7% sedangkan sisanya 5,3% dijelaskan oleh variabel lain diluar peneliti.

- 12) (Yuliana & Ari Pertiwi, 2020) dengan judul penelitian Pengaruh Tingkat Suku Bunga Kredit dan Jumlah Nasabah Terhadap Profitabilitas pada KBPR Bumi Arta. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh suku bunga kredit dan jumlah nasabah terhadap profitabilitas pada KBPR Bumi Arta, Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, Populasi pada penelitian ini adalah laporan keuangan dan laporan daftar nasabah kredit KBPR Bumi Arta selama 5 tahun terakhir terhitung dari tahun 2013-2017 yang berjumlah 60 data penelitian. Teknik pengambilan sampel menggunakan non-probability sampling dengan menggunakan sampel jenuh. Sampel yang digunakan adalah laporan keuangan bulanan berupa laporan neraca, laporan laba/rugi dan laporan daftar nasabah kredit KBPR Bumi Arta selama periode 2013-2017. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan variabel suku bunga kredit berpengaruh positif signifikan terhadap variabel profitabilitas, sedangkan variabel jumlah nasabah berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel profitabilitas.
- 13) (Aditya & Badjra, 2018) dengan judul penelitian Peran Profitabilitas Dalam Memediasi Pengaruh Tingkat Suku Bunga Dan Leverage Terhadap Return Saham. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat suku bunga terhadap profitabilitas, pengaruh leverage terhadap profitabilitas, pengaruh tingkat suku bunga terhadap return saham, pengaruh leverage terhadap return saham, pengaruh profitabilitas terhadap return saham, pengaruh tingkat suku bunga terhadap return saham melalui profitabilitas, pengaruh leverage terhadap return saham melalui profitabilitas. Penelitian

ini dilakukan di perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI dengan populasi 13 perusahaan dan sampel 7 perusahaan dengan metode purposive sampling. Teknik analisis data menggunakan analisis jalur dan uji sobel. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, leverage berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, tingkat suku bunga berpengaruh positif signifikan terhadap return saham, leverage berpengaruh positif signifikan terhadap return saham, profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap return saham, profitabilitas secara signifikan tidak mampu memediasi pengaruh tingkat suku bunga terhadap return saham, dan profitabilitas secara signifikan tidak mampu memediasi pengaruh leverage terhadap return saham.

- 14) (Ardheta & Sina, 2020) dengan judul penelitian Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing* dan Pembiayaan Murabahah Terhadap Profitabilitas (Pada Bank Umum Syariah yang Terdapat Di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2012 – 2016). Penelitian ini bertujuan untuk meneliti apakah terdapat pengaruh dari mekanisme *Capital Adequacy Ratio*, Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing* dan Pembiayaan Murabahah terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan pada periode 2012-2016 dengan jumlah sampel sebanyak 55 bank Syariah. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi pada situs resmi perbankan syariah. Hasil penelitian menunjukkan *capital adequacy ratio* dan dana pihak ketiga berpengaruh terhadap profitabilitas, namun *non performing financing* dan

pembiayaan murabahah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Secara simultan *capital adequacy ratio*, dana pihak ketiga, *non performing financing* dan pembiayaan murabahah berpengaruh terhadap profitabilitas.

15) (Mulyani & Agustinus, 2021) dengan judul penelitian Analisa Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Aset, dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, struktur aset dan struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel dengan jumlah sampel sebanyak 13 perusahaan perdagangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) selama tahun 2017 – 2019. Data yang terkumpul dianalisis dengan aplikasi program Eviews. Hasil penelitian menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh positif secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Struktur aset berpengaruh positif secara tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Struktur modal berpengaruh positif secara tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, untuk meningkatkan manajemen kinerja perusahaan secara keseluruhan melalui manajemen profitabilitas perusahaan dengan tetap menjaga ukuran perusahaan, struktur modal dan struktur aset.

16) (Ratnasari & Priantinah, 2018) dengan judul penelitian Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Ukuran Perusahaan Dan Growth Opportunity Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2016. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Pengaruh Efisiensi Modal Kerja terhadap Profitabilitas perusahaan manufaktur di

Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2016. (2) Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2016. (3) Pengaruh Growth Opportunity terhadap Profitabilitas perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2016. (4) Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, dan Growth Opportunity terhadap Profitabilitas perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2016. Penelitian ini merupakan penelitian kausalitas dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Efisiensi Modal Kerja berpengaruh positif terhadap Profitabilitas perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2016. (2) Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Profitabilitas perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2016. (3) Growth Opportunity berpengaruh positif terhadap Profitabilitas perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2016. (4) Efisiensi Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, dan Growth Opportunity berpengaruh terhadap Profitabilitas perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2016.

- 17) (Kartiningsih, 2019) dengan judul penelitian Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas Dengan Kredit Yang Disalurkan Dan Tingkat Suku Bunga Sebagai Variabel Pemoderasi Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (Bpr) Cahaya Bina Putra. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dana pihak ketiga terhadap profitabilitas dengan kredit yang disalurkan dan tingkat suku bunga sebagai variabel pemoderasi. Penelitian ini dilakukan pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Cahaya Bina Putra yang

menguji pengaruh dana pihak ketiga terhadap profitabilitas dengan kredit yang disalurkan dan tingkat suku bunga sebagai variabel pemoderasi. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah purposive sampling sehingga laporan keuangan yang digunakan yaitu periode tahun 2015-2017. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Moderated Regression Analysis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai t sebesar 41,444. Kredit yang disalurkan tidak mampu memoderasi pengaruh dana pihak ketiga terhadap profitabilitas yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,642 dan nilai t sebesar -0,469. Tingkat suku bunga memperlemah pengaruh dana pihak ketiga terhadap profitabilitas yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai t sebesar -84,996.

- 18) (Noviarvanty & Aminah, 2022) Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, dan Return On Asset Terhadap Penyaluran Kredit Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Return On Assets (ROA) terhadap penyaluran kredit pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018 - 2020, dan besar sampel yang digunakan sebanyak 87 data observasi, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan metode sensus yang datanya merupakan data sekunder.

Metode pengumpulan datanya adalah dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit, Capital Adequacy Ratio berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap penyaluran kredit, dan Return On Asser berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap penyaluran kredit. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,702 artinya variabel Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal Ratio dan Return On Assets mampu menjelaskan variasi variabel penyaluran kredit sebesar 70,2%. Kata Kunci: Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, Return On Assets, dan Kredit.

- 19) (Pamungkas, 2018) dengan judul penelitian Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh dana pihak ketiga, penyaluran kredit dan risiko kredit terhadap profitabilitas. Objek penelitian adalah Perusahaan Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013 hingga tahun 2017. Bentuk penelitian ini menggunakan studi asosiatif dan metode pengumpulan data dengan studi dokumenter. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 44 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling sehingga diperoleh sampel sebanyak 32 perusahaan. Teknik analisis data menggunakan metode kuantitatif yang terdiri dari analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, koefisien korelasi berganda, dan koefisien determinasi, uji F dan uji t. Hasil pengujian menunjukkan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap profitabilitas, penyaluran kredit tidak

berpengaruh terhadap profitabilitas dan risiko kredit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

